

Kekerasan di Lingkungan Kampus: Tantangan dan Solusinya

Fithrotun Nada

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fithrotunnada1@gmail.com

Kata Kunci:

Kekerasan, kampus, lingkungan, tantangan, solusi.

Keywords:

Violence, campus, environment challenges, solutions.

ABSTRAK

Kekerasan di lingkungan kampus menjadi permasalahan serius yang memengaruhi berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf lainnya. Kekerasan ini meliputi tindakan fisik, verbal, psikologis, hingga pelecehan seksual, yang sering kali tidak dilaporkan akibat stigma sosial dan lemahnya mekanisme pelaporan. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengertian, jenis-jenis kekerasan, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah strategis dalam mengatasi kekerasan di lingkungan kampus. Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa kekerasan di kampus sering dipicu oleh budaya senioritas, kurangnya pendidikan karakter, tekanan sosial akademik, dan kelemahan regulasi.

Dampaknya bersifat multidimensional, termasuk trauma psikologis, penurunan motivasi belajar, isolasi sosial, dan biaya rehabilitasi kesehatan mental. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan komprehensif, seperti penyusunan kebijakan yang tegas, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, penyediaan layanan dukungan psikologis, kampanye anti-kekerasan, serta kolaborasi dengan organisasi eksternal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tercipta lingkungan kampus yang aman, kondusif, dan mendukung pengembangan intelektual, sosial, serta emosional civitas akademika.

ABSTRACT

Campus violence has become a significant issue affecting students, lecturers, and other staff. This violence includes physical, verbal, psychological, and sexual harassment, often underreported due to social stigma and weak reporting mechanisms. This article aims to explore the definition, types of violence, causes, impacts, and strategic steps to address violence within campus environments. Through literature review, it is found that campus violence is often triggered by seniority culture, lack of character education, academic social pressure, and weak regulations. Its impacts are multidimensional, including psychological trauma, decreased academic motivation, social isolation, and the financial burden of mental health rehabilitation. To address this issue, a comprehensive approach is needed, including the establishment of strict policies, integrating character education into curricula, providing psychological support services, conducting anti-violence campaigns, and collaborating with external organizations. These measures aim to create a safe and conducive campus environment that fosters intellectual, social, and emotional development for all academic community members.

Pendahuluan

Lingkungan kampus merupakan tempat mahasiswa mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional. Namun realitanya banyak praktik kekerasan melibatkan mahasiswa, tenaga pengajar, maupun staf-staf. Kemetrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada tahun 2022 menyebutkan bahwa 14% mahasiswa pernah mengalami kekerasan di lingkungan kampus, dengan kasus pelecehan yang mendominasi dari kasus-kasus yang telah dilaporkan (kemendikbudristek, 2022).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Galtung (1967) kekerasan tidak hanya berupa Tindakan fisik tetapi juga mencakup kekerasan struktural dan kultural yang menciptakan ketidakadilan. Kasus kekerasan di kampus sering dianggap sebagai masalah individual. Namun, sebenarnya merupakan hasil dari kompleksitas factor social, budaya, dan kelembagaan. Dalam artikel ini akan membahas mengenai jenis-jenis kekerasan di kampus, factor-faktor penyebab terjadinya kekerasan di kampus, dampak terjadinya kekerasan di kampus, dan juga Langkah-langkah untuk menangani kasus kekerasan di kampus.

Pembahasan

Pengertian Kekerasa di Kampus

Kekerasan di kampus adalah semua bentuk perilaku agresif, baik secara fisik, psikologis, verbal, maupun seksual yang terjadi di lingkungan kampus dan melibatkan mahasiswa, dosen, staf maupun pihak-pihak kampus lainnya. Kekerasan ini bisa berupa Tindakan yang disengaja untuk menyakiti, mengintimidasi, atau memanfaatkan orang lain sehingga menciptakan suasana tidak aman di dalam lingkungan kampus. Menurut Galtung (1967) kekerasan dapat dikelompokkan kedalam tiga bentuk. Yaitu, kekerasan langsung (direct Violence) yang mana pelaku berperilaku agresif secara fisik maupun verbal dan langsung menyakiti korban, kekerasan structural (structural Violence) kekerasan ini bersifat sistematis, seperti kebijakan kampus yang diskriminatif terhadap kelompok tertentu, serta kekerasan kultural (Cultural Violence) yaitu kekerasan yang muncul karena norma, tradisi, atau budaya yang mendukung Tindakan kekerasan seperti senioritas dalam kampus dan lain sebagainya. Kekerasan di kampus juga meliputi perundungan, pelecehan seksual, hingga kekerasan berbasis gender.

Jenis Kekerasan di Kampus

Kekerasan di kampus dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Yang pertama adalah kekerasan fisik contohnya perkuliahan, pemukulan, atau bentuk agresi fisik lainnya, yang kedua adalah kekerasan verbal seperti penghinaan, ejekan, dan pelecehan menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti korban (Supriyanto & Wahyudi, 2017), yang ketiga adalah kekerasan seksual seperti sentuhan yang tidak diinginkan, kata-kata bernada seksual, atau ancaman kekerasan seksual. Yang terakhir adalah kekerasan psikologi seperti pengucilan, tekanan dan intimidasi yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental korban.

Faktor Penyebab dan Dampak Kekerasan di Kampus

Beberapa faktor penyebab kekerasan di kampus antara lain; budaya senioritas yang seringkali memunculkan perundungan, terutama dalam organisasi mahasiswa atau kegiatan ospek, yang kedua kurangnya Pendidikan karakter hal ini diakibatkan oleh mahasiswa yang tidak mendapatkan Pendidikan yang cukup tentang pentingnya empati dan toleransi (Rusydi & Zolehah, 2018), yang ketiga adalah lingkungan sosial karena kompetisi akademik yang ketat dan tekanan untuk berprestasi dapat memicu konflik antar individu, yang terakhir adalah kelemahan kebijakan kampus, masih banyak institusi belum memiliki mekanisme pelaporan kekerasan yang ramah pada korban dan kebijakan yang jelas untuk menindak pelaku.

Kekerasan di kampus mempunyai dampak yang bersifat multidimensional. Antara lain dampak psikologi; korban mengalami trauma, depresi, atau gangguan kecemasan (Casram, 2016), akademis; korban akan mengalami turunya motivasi dalam belajar secara signifikan, social; korban biasanya melakukan isolasi dari komunitas kampus dan akan menghambat perkembangan interpersonal korban, ekonomi; korban membutuhkan biaya untuk rehabilitasi Kesehatan mental korban.

Upaya Mengatasi Kekerasan di Kampus

Untuk mengatasi kekerasan di lingkungan kampus perlu dilakukan beberapa pendekatan multidimensial antara lain regulasi dan kebijakan; suatu institusi Pendidikan perlu menyusun kebijakan yang tegas mengenai kekerasan kampus termasuk mekanisme pelaporan yang ramah korban, menjadikan Pendidikan yang menekankan nilai-nilai empati, toleransi, dan antikekerasan menjadi bagian dari kurikulum karena Pendidikan toleransi dapat membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap sesama, layanan dukungan psikologi juga dibutuhkan, kampus bisa menyediakan layanan konseling gratis bagi korban untuk membantu mereka pulih secara emosional dan mental, kegiatan edukasi juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dampak kekerasan dan cara pelaporannya, institusi Pendidikan juga bisa melakukan kerja sama dengan organisasi non-pemerintah (LSM) untuk melatih staf dan mahasiswa dalam mendeteksi serta menangani kekerasan.

Kesimpulan dan Saran

Kekerasan di lingkungan kampus adalah isu kompleks yang mencakup berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, psikologis, hingga seksual. Masalah ini sering kali dipicu oleh budaya senioritas, kurangnya pendidikan karakter, lingkungan sosial yang kompetitif, serta kelemahan dalam regulasi kampus. Dampaknya sangat luas, mencakup trauma psikologis, penurunan prestasi akademik, isolasi sosial, hingga beban ekonomi untuk rehabilitasi korban. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui penyusunan regulasi tegas, pendidikan nilai-nilai empati dan toleransi, penyediaan layanan konseling, kampanye kesadaran anti kekerasan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan lingkungan kampus dapat menjadi tempat yang aman dan kondusif bagi seluruh civitas akademika untuk tumbuh dan berkembang. Penerapan solusi ini membutuhkan komitmen dan sinergi dari semua pihak, baik mahasiswa, tenaga pendidik, staf kampus, maupun lembaga terkait, demi terciptanya kampus yang bebas dari kekerasan.

Daftar Pustaka

- Casram, C. (2016). "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 187-198. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw/article/view/588>. (n.d.)
- Galtung, J. (1967). "Violence, Peace, and Peace Research." *Journal of Peace Research*, 6(3), 167-191. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1324>.
- Mawardy, I., & Adityo, R. D. (2024). EFEKTIVITAS UNDANG-UNDANG RI NO. 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK PASCA PERISTIWA TINDAK KEKERASAN ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Mitsaq: Islamic Family Law Journal*, 2(2), 256-270. <http://repository.uin-malang.ac.id/20120/>
- Novianti, I. (2008). Fenomena kekerasan di lingkungan pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 324-338.
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan." *Journal for Islamic Studies*, 1(1), 170-181. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/13.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). "Skala karakter toleransi: Konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan, dan kesadaran individu." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61. <https://pdfs.semanticscholar.org/097d/e388c03939aefbee2281a66f9c41caf00ae7.pdf>.
- Sucitarni, N. N. A. (2017). "Urgensi pendidikan toleransi dalam wajah pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 12-22. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1324>.